

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ketiga pasang mahasiswa yang mengalami hamil diluar nikah, diketahui bahwa terdapat gaya komunikasi yang ditempuh oleh pasangan-pasangan tersebut dalam memanajemen sebuah konflik yang muncul dari berbagai sumber dan bentuk konflik.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah pasangan informan pertama, RN (♀) dan AD (♂) yang menunjukkan bahwa keduanya pernah mengalami sumber konflik yang ringan seperti, perbedaan keinginan dan perbedaan pemikiran, hingga konflik yang berat seperti, cara pengasuhan anak yang berbeda dan keterbukaan diri serta kejujuran antar pasangan. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh pengalaman hidup dari masing-masing pihak, sehingga bentuk konflik pada pasangan informan pertama memiliki perbedaan karakter yang cukup jelas, seperti ada yang selalu menceritakan permasalahan rumah tangga kepada oranglain dan ada yang melampiaskan kemarahan pada oranglain.

Pada informan kedua, AP (♀) dan DN (♂) menunjukkan bahwa keduanya pernah mengalami sumber konflik seperti perbedaan pendapat/perbedaan pemikiran mengenai kebijakan rumah tangga sehingga sering menjadi pemicu dalam konflik diantara mereka. Perbedaan tersebut didasari oleh tingkat ego yang masih tinggi dikarenakan usia mereka yang masih muda, sehingga bentuk konflik

yang terjadi pada pasangan ini adalah tak jarang mereka melampiaskan kemarahan dengan cara melemparkan barang yang ada disekitar mereka.

Pada informan ketiga yaitu, PT (♀) dan JR (♂) yang mengalami sumber konflik seperti perselingkuhan dan ketidakadanya keterbukaan diri sehingga mereka tidak dapat bekerjasama dalam membangun rumah tangga. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman hidup yang berbeda dari masing-masing pihak, sehingga bentuk konflik yang dialami meliputi kekerasan rumah tangga.

Sedangkan gaya komunikasi dari ketiga pasang informan ini dalam manajemen konflik memiliki persamaan yaitu, menggunakan gaya komunikasi non asertif dengan cara menghindari masalah dan menghindar dari pasangan masing-masing dengan alasan tidak ingin konflik yang sedang terjadi semakin memanas dan semakin besar, pemikiran seperti ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman hidup dari masing-masing pihak serta tingkat keegoisan yang masih tinggi yang disebabkan oleh usia yang masih muda dan pemikiran yang belum cukup matang, meskipun tak jarang ketiga pasang informan ini mencoba untuk berkompromi (asertif) dalam manajemen konflik dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang sama-sama menguntungkan kedua belah pihak.

Dengan demikian, didapati bahwa pengalaman hidup dari masing-masing pihak serta usia yang masih muda turut menjadi faktor yang mempengaruhi pasangan-pasangan informan dalam menyelesaikan konflik yang sedang dialami pada pernikahan yang terjadi karena kehamilan terlebih dahulu. Ketidaksiapan mereka dalam berkomitmen untuk saling menjaga satu sama lain sering memicu

terjadinya konflik, sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan konflik dengan cara yang baik dan dewasa yang mengakibatkan mereka tidak dapat mempertahankan rumah tangganya.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada informan berdasarkan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian yang sekiranya dapat menjadi acuan dalam manajemen konflik yang ada pada pasangan mahasiswa yang menikah dikarenakan kehamilan terlebih dahulu sebagai berikut:

1. Saran bagi informan pertama

Bagi pasangan informan pertama, baiknya seorang suami lebih dapat bersikap dewasa dan bertanggung jawab terhadap anak dan istrinya. Janganlah memiliki sikap tertutup terhadap istri dalam hal apapun, dan janganlah suka melakukan kebohongan dalam bentuk apapun agar memiliki kualitas komunikasi yang lebih baik dengan sang istri. Adapun saran untuk sang istri agar lebih sabar dalam menghadapi konflik dan jangan melakukan kekerasan dalam hal apapun agar tetap menjaga kehormatan seorang istri terhadap suami.

2. Saran bagi informan kedua

Bagi pasangan informan kedua, hendaknya sang istri mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh suami dan dapat menahan rasa egoisnya serta belajar untuk lebih memahami suami, serta meningkatkan rasa peduli sehingga hubungan yang terjalin akan semakin nyaman dan terbebas dari konflik. Untuk

sang suami, agar ikhlas dalam menghadapi apa yang sudah terjadi. Tetap rendah hati dalam menjalani kehidupan.

3. Saran bagi informan ketiga

Bagi pasangan informan ketiga, hendaknya seorang suami jangan pernah melakukan kekerasan dalam bentuk apapun kepada istri, karena seorang suami seharusnya dapat menjaga dan mengayomi sang istri meskipun sedang dilanda oleh konflik. Kemudian untuk sang istri agar lebih sabar dan tabah dalam menjalani rumah tangga kedepannya. Jangan membalas perbuatan suami yang tidak baik, karena tidak akan ada hasil yang menguntungkan.

4. Saran bagi pasangan mahasiswa lainnya yang menikah karena hamil terlebih dahulu

Bagi pasangan mahasiswa lainnya yang mengalami hal serupa yaitu menikah dikarenakan kehamilan terlebih dahulu hendaknya dapat memajemen konflik dengan lebih baik menggunakan gaya komunikasi asertif dengan cara saling membuka diri dan menyampaikan keluh kesah satu sama lain dalam menghadapi konflik agar hubungan rumah tangga dapat berjalan harmonis dan terhindar dari perceraian.

5. Saran bagi peneliti selanjutnya

- a. Agar melanjutkan penelitian ini dengan kriteria informan yang berbeda.
- b. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan jumlah informan yang lebih banyak agar data yang didapatkan semakin variatif dan valid.